

INFLATION (FINANCE)

**KAUSALITAS ANTARA JUMLAH UANG BEREDAR  
DAN INFLASI DI INDONESIA  
(TELAAH ATAS PERSAMAAN PERTUKARAN IRVING FISHER)  
PERIODE 1990 KUARTAL I - 2001 KUARTAL IV**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

kk  
C 33 / 03

Lae  
&



**DIAJUKAN OLEH :**

**ADINA LAELA  
No. Pokok : 049815941**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

Surabaya, *5 Maret 2003*.....

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

**Dosen Pembimbing**

*[Signature]*  
**Drs. Ec. SAMEKTO HARTOJO**

**M I L I K  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1.Simpulan

Berdasarkan analisis dengan menggunakan data empiris yang telah dilakukan, maka diuraikan simpulan sebagai berikut:

1. Telaah atas Persamaan Pertukaran Irving Fisher ternyata tidak berlaku di Indonesia. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan pada periode 1990 kuartal I - 201 kuartal IV, didapatkan bahwa besarnya laju pertumbuhan jumlah uang beredar tidak sepenuhnya diikuti laju inflasi dengan persentase yang sama, tetapi sebagian dari ekspansi jumlah uang beredar terjadi dalam bentuk peningkatan pendapatan riil. Hal ini kemungkinan disebabkan ekspansi jumlah uang beredar tidak sepenuhnya digunakan masyarakat untuk konsumsi, tapi digunakan untuk investasi. Hal ini merupakan indikasi yang baik bagi perekonomian Indonesia.
2. Hasil studi empiris dengan menggunakan uji kausalitas Granger (1969) sesuai dengan hipotesis pertama yaitu menunjukkan adanya pola kausalitas satu arah dari inflasi ke jumlah uang beredar (*undirectional causality from P to M*). Sedangkan pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi bertentangan dengan teori. Dalam penelitian ini sesuai dengan analisis Granger dimana penetapan kelambanan waktu yang ditentukan secara sembarang (*arbiter*).
3. Hasil studi empiris dengan menggunakan uji kausalitas Granger (1969) yang dipadukan dengan FPE sesuai dengan hipotesis keempat yaitu menunjukkan

adanya pola kausalitas timbal-balik (*feedback or bidirectional causality*) yang berarti inflasi mempengaruhi jumlah uang beredar dan jumlah uang beredar mempengaruhi inflasi.

4. Pandangan golongan Klasik dan Monetaris yang menyatakan tambahan jumlah uang beredar menyebabkan kenaikan harga-harga memang terbukti namun pandangan golongan Strukturalis yaitu uang beredar bertambah akibat (sebagai konsekuensi dari) pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi menggandeng inflasi tidak dapat dielakkan.

## 5.2. Saran

Dengan mengacu pada kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji kausalitas Granger (1969) yang dipadukan dengan FPE sesuai dengan hipotesis keempat yaitu menunjukkan adanya pola kausalitas timbal-balik maka Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah, yang dilakukan adalah mengendalikan jumlah uang beredar.
2. Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka investasi-investasi harus dibiayai dengan lebih sedikit penciptaan uang dan akan lebih baik jika dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan lain, misalnya mobilisasi tabungan dalam negeri, supaya inflasi tidak bertambah naik.